

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat sedang memasuki era di mana teknologi dan informasi berkembang dengan pesat, sehingga perkembangan ini tentunya bisa mengubah system social, norma dan tatanan yang ada. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa menuju pada beragam hal yang positif seperti inovasi ataupun hal negative yang mengganggu, tergantung dari respon yang diberikan masyarakat sebagai variabel reseptif terhadap dampak perubahan tersebut. Oleh karenanya pengembangan sumber daya manusia diperlukan agar mampu mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Perubahan substansial pada tatanan sistem yang ada dalam terminologi, dianggap sebagai disrupsi. Disrupsi merupakan istilah yang diberikan oleh Clayton M. Christensen dalam *The Innovator Dilemma* pada tahun 1997.¹ Pada mulanya disrupsi membahas mengenai bisnis, dimana kasali juga menjelaskan bahwasannya disrupsi pertama kali ada pada bidang keuangan, investasi dan bisnis.² Kala itu, disrupsi adalah istilah untuk kondisi yang terjadi akibat berubahnya ekosistem industri, mulai dari berkembangnya teknologi informasi yang berubah dengan cepat dan berdampak besar, hingga perkembangan industri.³ Namun dalam perkembangannya disrupsi telah terjadi di berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan.

Di era disrupsi juga membawa dampak pada berubahnya system pendidikan dan transformasi yang drastis, pendidik bukan lagi bagian penting dari pembelajaran, serta aktivitas

¹ E Eriyanto, Disrupsi, *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol.1, No.1 (2018).

² Rhenald Kasali, *Disruption: Taka da yang bisa dirubah sebelum dihadapi, Motivasi Saja Tidak Cukup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 139.

³ Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 berbasis Revolusi Mental", *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, Vol.1, No.2 (2018): 113.

pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh waktu dan ruang. Pendidikan itu sendiri adalah usaha manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dengan membentuk perilaku, sikap dan nilai. Sebagai suatu usaha yang tidak hanya bermanfaat yang besar, pendidikan juga menjadi kebutuhan dasar manusia, UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasannya

“pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, serta bangsa dan pemerintah.”

Amanat UU tersebut dijadikan pedoman bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengambil langkah yang sama dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Arus digitalisasi dibidang pendidikan berlangsung sangat cepat, sehingga para guru perlu memperbaharui diri baik dari sisi kecerdasan, interpersonal maupun kompetensi. Oleh karena itu, pendidik dituntut memahami keterampilan yang diperlukan demi mencapai tujuan pendidikan nasional dan upaya mencapai keterampilan tersebut, hal ini tertuang dalam Pasal 8 UU No 14 Tahun 2005.⁴ Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Kualifikasi dan Kompetensi guru, Standar Kompetensi guru dibangun secara keseluruhan dari empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Diantara empat kompetensi tersebut, peneliti menitik beratkan pada kompetensi pedagogik yang berkenaan dengan manajemen aktivitas pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru terkait kompetensi

⁴ Putri Ria A, Sunaryo Kartadinata dan Nandang Budiman, “Kompetensi Pedagogik Guru di Era Disrupsi Pendidikan dalam Pandangan Islam”, *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 10 no.2 (2021): 306.

pedagogik akan berdampak langsung dalam proses pembelajaran.⁵

Guru menjadi faktor penentu mutu pendidikan. Guru merupakan unsur yang menjadi pencipta aktivitas pembelajaran yang berkualitas dan memiliki efektifitas. Guru dalam Islam adalah wujud implementasi ajaran Islam sendiri. Islam memberikan kedudukan yang tinggi terhadap pengetahuan dimana manusia harus melewati aktivitas belajar dalam mendapatkannya. Subyek belajar ini ialah guru dimana guru yang baik selalu memposisikan Al Qur'an sebagai pedomannya. Al Qur'an juga menjadi sumber utama dalam mencetuskan beragam konsep pendidikan didalamnya melalui penafsiran para mufassir salah satunya ialah Q.S Al Baqarah Ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ
لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Shihab memberikan penjelasan bahwasannya melalui ayat ini Allah SWT mengajari Nabi Adam mengenai berbagai nama benda yang ada. Allah SWT membentuk potensi Adam as mengenai pengetahuan tentang nama, kata dan simbol

⁵ Zahrotun Ni'mah Afif, *Buku Panduan Pelatihan: Peningkatan kompetensi Pedagogik Guru melalui Neuro Lingistic Programming (NLP)*, (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), 2.

yang bisa dipakai untuk mengenali dan menunjukkan fungsi dari beragam benda yang dipelajarinya. Selain itu Ayat ini juga menunjukkan bahwasannya Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia yaitu potensi yang bisa digunakan untuk memahami ciri khas, fungsi dan nama benda seperti air, angin, api dan lain sebagainya.⁶ Melalui ayat ini bisa diketahui bahwasannya Allah SWT mempersiapkan manusia yaitu Nabi Adam as untuk memahami segala hal yang ada didunia, yang diambil dari ayat tersebut adalah spirit pengajaran, setelah Allah subhanahu wata'ala memberikan pengetahuan kepada Nabi Adam 'alaihissalam maka diperintahkanlah kepada Nabi Adam 'alaihissalam untuk menyebutkan kembali nama-nama benda yang telah Allah berikan pengetahuan mengenainya, Allah juga membekali Adam 'alaihissalam kemampuan untuk menjelaskan nama-nama benda tersebut. Seorang guru disamping memiliki pengetahuan tentang ilmu yang akan diajarkannya juga harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan ilmu pengetahuan tersebut kepada para siswa. kemampuan menjelaskan, memberi pengajaran ini disebut kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat dijalankan secara maksimal jika dibarengi dengan dukungan dari kompetensi lainnya dan berbagai hal yang mendukungnya, salah satunya yakni *leader member exchange* yaitu bagaimana pemimpin menjalin hubungan dengan bawahan yang berkualitas. Faktor utama dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan adalah kepemimpinan seorang pemimpin. Keberhasilan dapat dipastikan jika penerapan model kepemimpinan, prinsip, dan metode diterapkan secara benar dan sepenuhnya dalam manajemen karena kepemimpinan yang berkualitas menawarkan kesempatan besar untuk lebih menyempurnakan kebijakan.

Sari dkk menjelaskan bahwa teori *Leader Member Exchange* terdapat pertukaran klasik yang di dalamnya ada pertukaran positif antara pemimpin dan pengikut. Teori ini juga menjelaskan bahwasannya proses bertukar posisi antara follower dan leadernya. Teori ini juga mendukung penciptaan

⁶ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Jilid 1*, (Banten: Lentera Hati, 2017), 176-177.

para pemimpin didalam kelompok dan luar kelompok.⁷ Suatu organisasi biasanya terjadi hubungan yang berlainan antara pemimpin dan anggotanya, *leader member exchange* ialah peningkatan kualitas komunikasi diantara pimpinan dan anggotanya untuk meningkatkan kualitas hubungan antara pemimpin dan anggotanya, meningkatkan efisiensi operasional mereka . Sebagaimana yang telah diteliti oleh Yeni Widiyawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Leader Member Exchange*, *Self Steem* dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru SMK Negeri 1 Karanggayam)” jenis penelitian yang dijalankan ini ialah kuantitatif dengan populasi berjumlah 32 orang. Teknik samplingnya ialah sampel jenuh dimana analisis datanya berbentuk regresi linier berganda. Penelitian yang menghasilkan data 1) adanya pengaruh tidak signifikan *Leader Member Exchange* terhadap kinerja guru 2) adanya pengaruh signifikan *Self Efficacy* terhadap kinerja guru.⁸ Penelitian tersebut terdapat hal yang serupa dan berbeda dengan penelitian yang hendak dijalankan yakni serupa antara penelitian yang dilakukan oleh Yeni Widiyawati dengan yang akan peneliti lakukan ialah berkenaan dengan variabel *Leader Member Exchange* dan *Self Efficacy* serta metode yang dipakai pada penelitian tersebut. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dijalankan oleh Yeni Widiyawati dengan yang akan peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel dependen dimana penelitian yang dilakukan oleh Yeni Widiyawati variabel dependennya menggunakan Kinerja Guru dan variabel dependen yang akan peneliti lakukan menggunakan Kompetensi Pedagogik Guru.

Akbar menyebutkan, “*teacher as a profession has a separate specification. Teacher’s performance can be measured based on the competence fulfillment assigned to every teacher. The competencies include pedagogic,*

⁷ Anggri Puspita Sari, dkk, *Kepemimpinan Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2021), 5.

⁸ Yeni Widiyawati, “Pengaruh *Leader Member Exchange*, *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada guru SMK Negeri 1 Karanggayam)”, Skripsi Universitas Putra Bangsa Kebumen, 2021.

professional, personal, and social” atau “profesi/pekerjaan sebagai guru mempunyai spesifikasi tersendiri. Kinerja guru juga dapat diukur berdasarkan pemenuhan kompetensi yang diwajibkan pada setiap guru. Kompetensi yang harus dipenuhi oleh setiap guru diantaranya adalah pedagogik, kompetensi profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial”.⁹ Dalam hal ini Kinerja guru sangat berkaitan dengan kompetensi pedagogi yang menjadi indikator kemampuan guru dimana kemampuan pedagogik mencerminkan kecakapan guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menjadikan kinerja guru lebih berkualitas. Hal lain sebab guru berkompoten terutama dalam kompetensi pedagogik adalah *self efficacy* atau yang biasa disebut dengan keyakinan diri. Stajkovic dan Luthans dalam Chairini memberikan pandangannya mengenai *Self Efficacy* yang merujuk pada keyakinan manusia mengenai kecakapannya dalam memobilisasi tindakan, sumber daya kognisi dan motivasi yang dibutuhkan supaya berhasil menjalankan tugas dalam keadaan tertentu.¹⁰ Maka dari itu *Self Efficacy* menjadi hal yang positif dalam diri manusia dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya. Sebagaimana yang telah diteliti oleh Emilia Sari, Masduki Ahmad, Matin, dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Supervisi Klinis dan Efikasi Diri terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMKN Kota Administrasi Jakarta Barat.” Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan teknik sampling yang dipakai menghasilkan sampel sebanyak 72 guru dimana analisis datanya berupa analisis jalur yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh diantara variabel-variabel dalam penelitian. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya 1) supervisi klinis berpengaruh positif terhadap efikasi diri. 2) supervisi klinis berpengaruh positif terhadap kompetensi

⁹ Rofiq Faudy Akbar, “The Influence of Teachers’ Expectation and Principal’s Supportive Supervision on Teachers’ Performance” 5, no. November (2020): 303–22.

¹⁰ Raden Roro Lia Chairina, *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 40.

pedagogi, 3) efikasi diri berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.¹¹

Lokus penelitian ini yakni berada di Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo yang berlokasi di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. MA Sunniyyah merupakan sekolah berbasis islam yang masih tetap mempertahankan eksistensinya di era banyak sekolah-sekolah baru bermunculan dengan keunggulannya masing-masing. Salah satu usaha dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dan guru untuk mempertahankan eksistensinya yakni dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mengingat saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, maka guru di MA Sunniyyah Selo harus siap dan sigap menyambut perubahan tersebut, jika guru tidak peka akan perubahan yang ada, maka perkembangan proses pembelajaran akan terhambat. Kesiapan Guru MA Sunniyyah Selo dalam menyambut perkembangan teknologi saat ini masih dikatakan rendah dikarenakan guru masih berada di zona nyaman dengan system pembelajaran yang ada, maka dari itu peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru salah satunya dengan menjalin komunikasi yang baik secara verbal dalam situasi formal guna memberikan arahan dan bimbingan kepada anggotanya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sangat pesat ini yakni dengan penguasaan terhadap teknologi informasi yang meliputi hardware dan software, penggunaan internet dan multimedia lainnya yang dapat berguna untuk menunjang proses pembelajaran.

Alasan inilah yang menguatkan peneliti untuk menganalisis apakah model kepemimpinan *leader member exchange* yang diterapkan oleh kepala madrasah dan *self efficacy* yang tertanam pada setiap individu (guru), dan apakah kedua variabel tersebut mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam mengajar terutama dalam era disrupsi saat ini. Melalui hal ini, peneliti hendak menjalankan

¹¹ Emilia Sari, Masduki Ahmad dan Matin, Pengaruh Supervisi Klinis dan Efikasi Diri Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMKN Kota Administrasi Jakarta Barat, *Jurnal IMProvement*, Vol 7 No 2, (2020): 9-16.

penelitian dengan judul “**Pengaruh *Leader Member Exchange* dan *Self Efficacy* terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo**”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar permasalahan di atas, bisa dirangkai masalah yang tersaji berikut:

1. Apakah *Leader Member Exchange* berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Apakah *Leader Member Exchange* dan *Self Efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami dan menguji apakah *Leader Member Exchange* berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk memahami dan menguji apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Leader Member Exchange* dan *Self Efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dijalankan semoga memberikan kemanfaatan berupa:

1. Sisi teoritis bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh *leader member exchange* dan *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogik guru agar supaya atasan dan bawahan dapat saling bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.
2. Sisi praktis manfaat penelitian sebagai pemecahan dan antisipasi problem mengenai obyek penelitian dimana hal ini meliputi:
 - a. Bagi pemerintah
Bermanfaat sebagai acuan penentuan kebijakan berkenaan dengan kualitas pendidik.
 - b. Bagi Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk masukan dan juga motivasi untuk menentukan kebijakan-kebijakan kepemimpinan dalam upaya peningkatan kualitas pendidik.
 - c. Bagi Guru
Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai tambahan bagi informasi mengenai kompetensi pedagogik guru sehingga para guru mampu meningkatkan kualitas dirinya dalam mengemban tugas.
 - d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai pengetahuan dan pengalaman sekaligus bahan yang nantinya dapat peneliti terapkan di tempat tugas.
 - e. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sekaligus dapat dijadikan pengetahuan bagi pembaca.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal : “Sampul, Halaman Judul, Nota Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Keaslian, Abstrak, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar dan Daftar Isi”

2. Bagian isi : meliputi kajian inti penelitian yang terbagi kedalam beberapa bab yaitu:
 - Bab I “Pendahuluan, meliputi : 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Sistematika Penulisan.”
 - Bab II “Landasan Teori, meliputi : 1) Deskripsi teori, 2) Penelitian Terdahulu, 3) Kerangka Berfikir, 4) Hipotesis.”
 - Bab III “Metode Penelitian, meliputi: 1) Jenis dan Pendekatan, 2) Populasi dan Sampel, 3) Desain dan Definisi Operasional Variabel, 4) Uji Validitas dan Realiabel Instrumen, 5) Uji Asumsi Klasik, 6) Teknik Pengumpulan data, 7) Teknik Analisis Data.”
 - Bab IV “Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: 1) Gambaran Obyek Penelitian, 2) Data Penelitian, 3) Hasil Penelitian, 4) Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas, Uji Reliabilitas), 5) Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas, Uji Linieritas, Uji Heterokdastisitas, Uji Normalitas), 6) Hasil Analisis Data (Uji Statistik Deskriptif, Uji analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Detreminas, Uji Simultan, Uji Parsial), 7) Pembahasan.”
 - Bab V “Penutup, meliputi : 1) Kesimpulan, 2) Keterbatasan Penelitian, 3) saran.”
3. Bagian Akhir, pada bagian akhir ini terdiri dari “Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran, yang meliputi Olah Data Analisis Statistik”